

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Bernyanyi kini banyak menarik minat kalangan muda dan merebak hingga ke lingkungan universitas. Salah satu bidang tarik suara yang populer di universitas ialah paduan suara. Universitas melibatkan paduan suara untuk kegiatan-kegiatan seperti: wisuda, Dies Natalis dan acara kesenian atau seremonial lainnya. Paduan suara juga menggelar konser di universitas, dengan tujuan memperkenalkan kelompok tersebut kedalam masyarakat kampus, juga sebagai tolak ukur untuk mengetahui kualitas keindahan didalam bernyanyi dengan mendengarkan apresiasi para penonton. Seni dapat dirasakan dan dinilai dari aspek, pesan-pesan atas seni pertunjukkan yang dipergelarkan akan efektif berkomunikasi apabila disampaikan dengan cara komunikasi yang baik (Wastap, 2010, h. 37).

Paduan suara mampu menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas para pesertanya. Dewasa ini lomba paduan suara semakin marak baik yang diselenggarakan di tingkat regional, nasional hingga bertaraf internasional. Seluruh anggota menjalani pelatihan yang sudah ditetapkan oleh pengurus dan juga pelatih, mereka menjalani proses pemanasan dan melatih notasi serta pengenalan lagu baru.

Mahasiswa bergabung dengan paduan suara, karena kelompok tersebut memiliki visi dan tantangan yang besar. Pada umumnya anggota paduan suara banyak digembleng dan dilatih kemampuan olah vokal, notasi, dan pengenalan musik (Rupriyono, 2011, h. 200). Dengan proses pelatihan berbagai kemampuan tersebut, para peserta secara langsung atau tidak langsung didukung dan ditingkatkan kemampuannya dalam ekspresi diri, pengenalan pribadi, tanggung jawab dan disiplin, yang kesemuanya itu menunjang proses aktualisasi diri.

Teori aktualisasi diri menjelaskan bahwa aktualisasi diri adalah perkembangan atau penemuan jati diri dan mekarnya potensi yang ada atau terpendam (Goble, 1987, h. 51). Individu yang telah beraktualisasi memiliki pandangan yang berbeda dari mereka yang belum beraktualisasi diri. Hal ini disebabkan karena individu terjalin kontak dengan hal pokok hidup di sekelilingnya yang mempengaruhi sudut pandang serta kepribadian individu. Maslow (dalam Feist & Feist, 2010, h. 331-336) menyebutkan tingkatan-tingkatan kebutuhan manusia dalam mencapai aktualisasi diri, yang disebut dengan lima hierarki aktualisasi diri, yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan keberadaan, kebutuhan akan penghargaan. Maslow (dalam Budiraharjo, 1997, h. 168-175); menyebutkan karakteristik orang-orang yang mengaktualisasi diri, yaitu kemampuan melihat secara realitas secara lebih efisien, penerimaan diri sendiri, spontanitas/kesederhanaan/kewajaran, berfokus pada masalah, kebutuhan akan privasi dan independensi, berfungsi secara otonom,

Apresiasi yang senantiasa segar, pengalaman-pengalaman mistik/puncak, perasaan empati dan afeksi yang kuat terhadap sesama manusia, hubungan interpersonal yang kuat, struktur watak demokratis, membedakan antara sarana dan tujuan/antara baik dan buruk, perasaan humor yang tidak menimbulkan rasa permusuhan, kreativitas, resistensi terhadap inkulturasi. Namun kesemua hal tersebut, belum tentu menjamin seseorang dapat mencapai aktualisasi dirinya.

Lebih lanjut Maslow menjelaskan bahwa dalam memahami aktualisasi diri jangan memutlakkan kelima tingkat kebutuhan secara kaku. Teori Maslow merupakan teori umum tentang kebutuhan manusia, maka ketika diterapkan pada manusia tertentu (dengan budaya tertentu), tentu terdapat pengecualian-kecualian dalam pengurutan umum hierarki yang ada (Bauer dkk, 2011, h. 124)

Menurut Frankl (dalam Koeswara, 1992, h. 53), seseorang dapat mengaktualisasi sejauh dia melakukan pemenuhan makna; bukan hanya lingkungan memberi pengaruh untuk beraktualisasi, namun orang tersebut merasakan dan menerima nilai-nilai yang mampu untuk direalisasikan, sehingga mampu berkembang dan mencapai kematangan. Serta mendatangkan tanggung jawab atas realisasi nilai-nilai bagi kehidupan pribadi atau keberadaan diri. karakteristik-karakteristik yang tercantum di atas menjadi hasil bagi orang-orang yang telah mengaktualisasikan diri. Kegiatan seni menjadi wadah bagi mereka yang bergelut didalamnya mampu mengembangkan potensi dan

pencapaian aktualisasi diri. Salah satu wadah seni tersebut adalah paduan suara.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti terhadap anggota Paduan suara mahasiswa Fakultas Teknik (PSMT) Universitas Diponegoro, terungkap bahwa lingkungan paduan suara membuka kesempatan untuk membentuk dan mengembangkan diri serta memberikan perubahan pada mereka. Anggota paduan suara menyatakan bahwa dirinya dapat mengasah kemampuan bernyanyi semakin baik sejak bergabung dengan paduan suara. Potensi anggota-anggota PSMT dibentuk melalui keikutsertaan mereka dalam pentas seperti job seminar yang ada pada tiap progdi atau acara di luar fakultas mereka, dengan keikutsertaan anggota dalam pementasan menuntut mereka untuk berlatih dengan baik dan membentuk pemahaman musikalitas dan bernyanyi dalam paduan suara. Adanya kegiatan seperti itu menumbuhkan beban tanggung jawab pada semua anggota.

Motivasi para anggota paduan suara PSMT semakin besar ketika mengikuti ajang perlombaan yang menjadi tantangan bagi mereka untuk semakin giat berlatih disiplin dan menunjukkan kualitas mereka dalam bernyanyi, sekaligus mengekspresikan diri. Dalam pengalaman perlombaan tersebut anggota menemukan potensi dalam diri ketika mau membuka diri, mengoreksi diri, menerima kritik maupun pujian dari orang lain, dan tidak tertekan dengan persoalan dirinya; namun juga pada relasi serta pandangan menjadikan kualitas mereka lebih baik lagi. Hal tersebut memungkinkan mereka menemukan makna dan nilai dari

perlombaan tersebut, sehingga mereka menemukan hati didalam paduan suara melalui kekeluargaan yang terbentuk. Kemauan yang kuat dan disiplin anggota PSMT menjadi bukti keseriusan mereka dalam menerjuni bidang paduan suara, serta disisipkan tanggung jawab pada anggota untuk tetap berprestasi dalam akademik dengan mencetak dan mempertahankan indeks prestasi.

Dalam proses selanjutnya mereka semakin bisa menemukan dan memaksimalkan kemampuan dirinya. Selain itu individu akan terdukung untuk menemukan jati dirinya. Semua hal tersebut diasumsikan mendukung proses pencapaian aktualisasi dirinya.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, muncul pertanyaan. Bagaimana karakteristik-karakteristik aktualisasi diri peserta paduan suara PSMT Undip?

C. Tujuan Penelitian

Mengungkap karakteristik-karakteristik aktualisasi diri yang dicapai peserta Paduan Suara PSMT Undip.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Bagi ilmu psikologi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya ilmu psikologi kepribadian, khususnya yang berkaitan dengan aktualisasi diri.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau informasi yang bermanfaat bagi para anggota kelompok paduan suara khususnya, PSMT Universitas Diponegoro Semarang; terkait dengan pengembangan aktualisasi diri

